

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan suatu periode transisi dari anak menuju kedewasa. Menurut Kemenkes RI (2014) dikatakan remaja adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun, (Kemenkes RI, 2023). Menurut Gainau (2021), perubahan yang terjadi pada masa remaja diantaranya yaitu perubahan pada perkembangannya mulai dari perkembangan fisik, psikis, maupun psikosial. Adapun perkembangan yang paling awal muncul ialah perkembangan secara fisik atau biologis terutama pada bagian alat reproduksinya, hal ini biasa disebut dengan istilah pubertas. Pada remaja pubertas menandakan sistem reproduksi mengalami kematangan. Salah satu ciri dari pubertas pada remaja putri yaitu ditandai dengan terjadinya menstruasi.

Menstruasi adalah pendarahan periodik dari rahim yang alamiah terjadi pada perempuan tidak terkecuali pada remaja. Pada remaja putri terjadi perubahan-perubahan yang di pengaruhi oleh hormon esterogen dan progesterone yang akan mengalami mentruasi dengan perubahan fisik dan periode ini akan mengubah perilaku remaja. Remaja putri akan mengalami menarche pada usia 12 sampai dengan 16 tahun (Rosyida, 2020).

Dismenorea adalah nyeri yang terjadi pada bagian perut akibat kram dari uterus dan terjadi selama mentruasi berlangsung. *Disminore* terbagi menjadi 2 yaitu *disminore* primer dan *disminore* sekunder. *Dismenore* primer ialah nyeri yang terjadi pada bagian perut dimulai sejak menarche tanpa adanya kelainan/patologis.

Sedangkan *dismenore* sekunder yaitu nyeri atau kram yang biasa terjadi setelah menarche akibat adanya kelainan/kondisi patologis seperti adanya endometrium (Sinaga, 2017). *Disminore* primer lebih banyak terjadi pada remaja putri dibandingkan *dismenore* sekunder (Tsamara.,dkk, 2020).

Prevalensi dismenorea didunia cukup tinggi, rata-rata lebih dari 50% wanita disetiap dunia mengalaminya (Syafriani, S., dkk, 2021). Sedangkan di Indonesia angka disminorea sangat tinggi yaitu sekitar 64,25% yang banyak ditemukan pada usia remaja (Silaen, R.M.A dkk, 2021). Di Jawa Timur remaja putri yang mengalami nyeri dismenorea sebanyak 4.653 jiwa. Prevalensi untuk dismenorea primer ialah 90,25% atau sebanyak 4.297 jiwa, sedangkan untuk dismenorea sekunder 9,75% atau sekitar 365 jiwa (Meinawati, L., dan Nurlia, I. M., 2021). Menurut WHO tahun 2015, Prilaku Beresiko Kesehatan Pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia (GSHS), konsumsi makanan cepat saji cukup populer bagi remaja perempuan sekitar 56,17%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tsamara et al. (2020) terhadap mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura, dengan hasil penelitian menunjukkan kejadian dysmenorrhea primer yang tinggi terjadi pada responden yang sering konsumsi makanan cepat saji yaitu sebanyak 89.7% (26 orang), sehingga hasil p-value sebesar 0.000 yang artinya terdapat hubungan antara konsumsi *fast food* dengan *dysmenorrhea primer* pada mahasiswi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTsN 2 Lamongan dengan wawancara langsung kepada 10 remaja putri yang mengalami *dismenore*

menyatakan 7 responden sering konsumsi *fast food* 3x dalam seminggu dan 3 responden jarang konsumsi *fast food* dalam seminggu.

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya *dismenore*, beberapa diantaranya adalah asupan gizi yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, faktor stress dan usia menarche. Asupan gizi yang tidak seimbang hingga konsumsi *fast food* yang terlalu sering pada kalangan remaja berpengaruh pada kejadian *dismenore*. Radikal bebas yang terkandung dalam *fast food* dapat menyebabkan kerusakan membran sel yang dapat mengganggu fosfolipid dan mengakibatkan penumpukan hormon prostaglandin sehingga menyebabkan *dismenore*. Asupan gizi seimbang sangat dianjurkan karena ideal untuk metabolisme yang lebih baik dan dapat menurunkan risiko *dismenore*.

Tanpa disadari, *dismenore* membawa dampak negatif pada remaja putri. Masalah yang paling sering muncul adalah menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar pada individu, sehingga remaja putri tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan maksimal bahkan tidak jarang menyebabkan ketidakhadiran di sekolah. Selain itu, remaja putri yang mengalami *dismenore* memiliki kemungkinan untuk nantinya mengalami infertilitas (Silaen, R. dkk.,2019).

Dalam mengurangi dampak negatif tersebut, peran bidan sangat dibutuhkan yakni sebagai edukator atau pendidik dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi khususnya *dismenore* dan edukasi tentang asupan gizi seimbang pada remaja. Pemahaman ini diharapkan remaja putri mampu dalam mengambil sikap dan tindakan untuk mengurangi konsumsi *fast food* dan mengatasi

serta mencegah gangguan kesehatan reproduksi yang akan dihadapinya selama proses menstruasi. Selain itu, mampu juga menjaga performa akademik sehingga prestasi belajar dapat dicapai (Dewi, dkk., 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di MTsN 2 Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di MTsN 2 Lamongan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di MTsN 2 Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi remaja putri di MTsN 2 Lamongan yang konsumsi *fast food*.
- 2) Mengidentifikasi kejadian *dismenore* pada remaja putri di MTsN 2 Lamongan.
- 3) Menganalisis hubungan konsumsi *fast food* dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di MTsN 2 Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Memberikan masukan atau sumbangan ilmu untuk mata ajar yang berhubungan dengan faktor serta dampak penyebab dari *dismenore* terutama pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran mengenai faktor serta dampak penyebab dari *dismenore* terutama pada remaja putri.

2) Bagi masyarakat (remaja putri)

Khususnya bagi remaja putri usia produktif agar bisa mengurangi faktor yang mempengaruhi kejadian *dismenore*, serta bisa menjadi tambahan informasi bagi remaja putri dalam mencegah kejadian *dismenore* berat.

3) Bagi Profesi

Meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan khususnya mengenai faktor serta dampak penyebab dari *dismenore* terutama pada remaja putri.

4) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan informasi berkaitan dengan konsumsi *fast food* dan kejadian *dismenore*.